

FAKTOR-FAKTOR DETERMINASI KEPUTUSAN ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH DASAR SWASTA UNTUK ANAK DI KOTA YOGYAKARTA

DETERMINATION FACTORS FOR PARENTS' DECISION TO CHOOSE PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Kurnia Fitri Indah Pracipta, Universitas Negeri Yogyakarta
kurnia6848fip.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinasi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di tiga sekolah swasta di Kota Yogyakarta. Subyek penelitian adalah orang tua. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data untuk menguji instrumen validitas item menggunakan uji coba validitas isi statistik Aiken's V dengan jumlah *rater* sebanyak lima orang. Sedangkan untuk teknik analisis data berupa validitas, reliabilitas dan uji hipotesis penelitian dilakukan dengan bantuan software Lisrel 8.8. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel faktor dalam penelitian menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak. Namun, hanya terdapat enam faktor yang dominan mendeterminasi keputusan orang tua yakni faktor yaitu tenaga pendidik, kualitas pengajaran, basis sekolah, budaya sekolah, citra sekolah dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor biaya sekolah, lokasi sekolah dan faktor tingkat pendidikan orang tua tidak menjadi prioritas yang mendeterminasi keputusan orang tua.

Kata kunci: faktor determinan, keputusan orang tua, sekolah swasta

Abstract

This study aims to determine the determinants of parents decisions in choosing private elementary schools for children in the city of Yogyakarta. This research is a quantitative research in three private schools in Yogyakarta City. The research subjects were parents. Data collection techniques in the form of a questionnaire. The data analysis technique to test the item validity instrument was using Aiken's V statistical content validity trial with 5 raters. As for the data analysis techniques in the form of validity, reliability and hypothesis testing, the research was carried out with the help of Lisrel 8.8 software. The results showed that all the factor variables in the study determined the parents decisions in choosing private elementary schools for their children. However, there are only six factors that are dominant in determining parental decisions, namely factors namely educators, teaching quality, school base, school culture, school image and school facilities. Meanwhile, school fees, school location and parents level of education are not a priority in determining parents decisions.

Keywords: determination, parental decision, private school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin secara yudisial pada Undang-Undang Dasar 1945 amandemen keempat pasal 31 ayat 1 yang

menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dalam usaha penyelenggaraan pendidikan pemerintah memiliki keterbatasan sehingga mengandeng masyarakat. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang

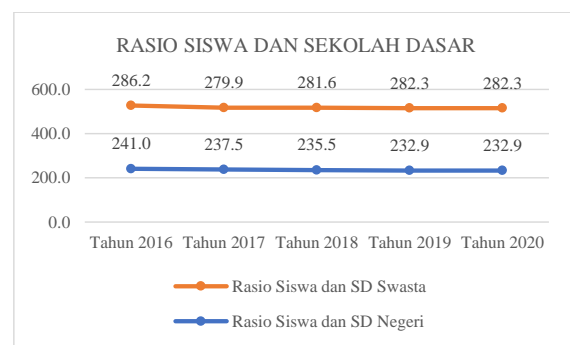
Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan dilakukan bersama-sama oleh pemerintah, orang tua, dan masyarakat sebagai tanggung jawab bersama.

Sekolah swasta sebagai bukti konkret keterlibatan masyarakat dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Pada dasarnya keberadaan sekolah swasta berperan penting dalam mengisi dan melengkapi sekolah negeri (Suprayitno, 2019). Masyarakat melalui sekolah swasta memiliki peran strategis dalam membantu pemerintah memenuhi pelayanan akses pendidikan yang terbatas. Sekolah swasta cenderung memiliki keleluasaan dalam berpikir dan memiliki daya inovatif dan kreativitas yang tinggi (Suprayitno, 2019). Hal ini dibuktikan dengan keberadaan sekolah alam sebagai bukti bahwa sekolah swasta memiliki kebebasan dalam berpikir. Selain sekolah alam, terdapat beberapa sekolah swasta yang berlabel sekolah islam terpadu, *boarding school*, dan lainnya. Berbeda dengan sekolah negeri yang cenderung saklek terhadap regulasi dari pemerintah, yang justru dapat mematikan kreativitas sekolah sehingga sekolah negeri hanya monoton tidak ada inovatif (Suprayitno, 2019).

Eksistensi sekolah swasta pada faktanya lebih diminati oleh orang tua sebagai pembinaan pendidikan anak-anak mereka. Meskipun sekolah swasta dan negeri sama-sama memperoleh dukungan

dari pemerintah bahkan dari segi kurikulum tidak jauh berbeda karena berada dibawah asuhan pemerintah. Namun, sekolah swasta memiliki kelebihan diantaranya konsep atau basis sekolah, harga yang menentukan kualitas, pendidikan karakter melalui pendalaman agama, kualitas pengajar profesional dan sebagainya.

Di Kota Yogyakarta tepatnya selama tiga tahun terakhir diketahui bahwa partisipasi anak yang bersekolah di sekolah dasar swasta mengalami peningkatan bahkan melebihi jumlah anak yang bersekolah di sekolah dasar negeri. Rasio siswa dan sekolah dasar swasta lebih tinggi daripada rasio siswa dan sekolah dasar negeri. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah dasar swasta mampu menampung siswa lebih banyak daripada sekolah dasar negeri.



Gambar 1. Rasio Siswa dan Sekolah Dasar

Pada jenjang sekolah dasar keputusan dalam memilih sekolah dominan ditentukan oleh orang tua karena pada usia tersebut anak belum mampu untuk menentukan keputusannya secara mutlak. Sebagaimana diungkapkan oleh Widyastuti

(2019) bahwa orang tua memiliki andil besar dalam penentuan sekolah anaknya, karena orang tua mencari sekolah terbaik dan paling sesuai untuk anaknya. Sehingga banyak faktor-faktor yang menjadi pertimbangan atau penentu keputusan orang tua ketika memilih sekolah dasar untuk anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinasi keputusan orang tua memilih sekolah dasar swasta di Kota Yogyakarta. Manfaat praktis bagi sekolah ialah memberikan gambaran hasil SEM (*Structural Equation Modelling*) tentang faktor-faktor yang menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Hal ini dapat dijadikan acuan sekolah-sekolah untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki mutu.

Urgensi penelitian ini jika dilihat dari aspek faktor yakni ingin meneliti secara komprehensif dari peneliti sebelumnya terkait dengan faktor apa saja yang dapat menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan sebanyak sembilan faktor diantaranya fasilitas sekolah, budaya sekolah, lokasi sekolah, biaya sekolah, kualitas pengajaran, tingkat pendidikan orang tua, basis sekolah, tenaga pendidik dan citra sekolah. Kesembilan faktor tersebut ditentukan berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga pada penelitian ini ingin menguji kembali dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Dasar

pemilihan sembilan faktor tersebut ialah penelitian-penelitian sebelumnya yang masih parsial sehingga digabung agar menjadi komprehensif. Berikut ini disajikan telaah pustaka terkait faktor-faktor determinan dalam penelitian ini.

Fasilitas sekolah menurut Darajat dalam Arianto Sam (2008:37) mengemukakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam keputusan Menteri P dan K No. 079/1975 mengemukakan fasilitas atau sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yakni a) bangunan dan perabot sekolah, b) alat pelajaran, c) media pendidikan.

Kultur sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh Zamroni (2011: 111) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Basis dalam KBBI diartikan sebagai asas dan atau dasar. Sehingga basis sekolah dapat diartikan sebagai dasar yang dipegang oleh sekolah untuk melaksanakan proses pendidikan. Berkembangnya inovasi memunculkan beragamnya sekolah yang mengusung konsep baru diantaranya: a)

sekolah berbasis agama, b) sekolah alam, c) *boarding school*, d) sekolah berbasis budaya dsb.

Lokasi sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Lupiyoadi dan Hamdani (2011: 92) mengemukakan bahwa lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan atau instansi pendidikan berkaitan dengan di mana operasi dan stafnya akan ditempatkan. Indikator lokasi dikemukakan oleh Aprih Santoso, Sri Yuni Widowati (dalam Gugun 2015: 16) yakni: a) keterjangkauan, b) kelancaran, c) kedekatan dengan kediamannya.

Biaya sekolah diartikan oleh Supriadi (2010: 3) yakni mengartikan biaya dalam cakupan yang luas yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargaikan uang). Sedangkan jenis-jenis biaya pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yakni: a) biaya langsung, b) biaya tidak langsung, dan c) biaya moneter (Ferdin, 2013).

Kualitas pengajaran ialah penggunaan teknik pedagogis untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa. Indikator kualitas pengajaran menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013:13) yakni: a) perilaku pembelajaran pendidik, b) perilaku atau kreativitas siswa, c) iklim pembelajaran, d) materi pembelajaran, e)

media pembelajaran, dan f) sistem pembelajaran.

Tenaga pendidik adalah guru pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C, dan pendidik pada lembaga khusus dan pelatihan. Guru adalah seorang profesional dan bukan hanya sekedar sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang tidak mempedulikan aspek ekonomis dari profesinya itu (Tilaar. 2008: 177). Sedangkan Kunandar (2007: 87) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni: a) menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, b) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, c) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, dsb.

Citra sekolah atau reputasi sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Siswanto Sutojo yang dikutip dalam buku *Handbook of Public Relation* mengartikan citra lembaga sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga atau organisasi. Indikator citra sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Dardiri (2015) mengungkapkan bahwa citra sekolah meliputi sebagai berikut: a) kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidikan, b) kompetensi lulusan dan keberhasilan

alumni, c) sarana rasarana sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan e) karakter peserta didik/lulusan.

Tingkat pendidikan orang tua ialah jenjang atau tahapan yang telah ditempuh orang tua dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani atau melalui proses perubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Mei-Juli 2021. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah dasar swasta Kota Yogyakarta yang memiliki jumlah siswa terbanyak selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sekolah swasta yang memiliki jumlah siswa terbanyak

yakni SD Muhammadiyah Wirobrajan III, SD Muhammadiyah Nitikan dan SD Tarakanita Bumijo I.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ialah orang tua yang menyekolahkan di tiga sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Populasi ketiga sekolah tersebut ialah 2133 siswa. Sedangkan sampel diperoleh sebanyak 270 responden. Teknik sampling yang digunakan ialah sampling kuota menggunakan perhitungan sampel Hair et al (2010) bahwa sampel maksimal untuk analisis SEM ialah jumlah indikator dikalikan 10 sehingga diperoleh 270 responden. Teknik sampling dilakukan dengan mempertimbangkan persentase penduduk Indonesia yang beragama muslim dengan non muslim adalah 85%: 15%. Hal ini bertujuan agar sampel dapat merepresentasikan jumlah populasi.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner tertutup yakni responden diminta untuk memilih satu jawaban yang tersedia sesuai apa yang diyakini diri sendiri dengan cara memilih pilihan yang tersedia melalui *google form*. Sedangkan skalanya menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju Menentukan (SM) hingga Sangat Tidak Menentukan (STM). Kuesioner terdiri dari

26 butir item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator faktor dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk uji instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas isi melalui statistik Aiken's V. Statistik Aikens V ialah statistik validasi isi-aitem yang dapat menghasilkan informasi terkait penilaian *rater* yang melakukan penilaian kelayakan terhadap suatu item akan dapat dikuantifikasikan dan statistiknya Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Structural Equation Modelling* (SEM) meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji kecocokan keseluruhan model dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa orang tua yang berasal dari SD Muhammadiyah Wirabrajan 3 ialah yang terbanyak mengisi kuesioner sebanyak 123 orang atau 45,6%. Sedangkan orang tua dari SD Muhammadiyah Nitikan sebanyak 107 orang atau 39,6%. Selain itu, orang tua yang dari SD Tarakanita Bumijo 1 sebanyak 40 orang atau 14,8%.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Asal Sekolah

| No | Asal Sekolah | Jumlah | Persentase |
|-------|------------------------------|--------|------------|
| 1 | SD Muhammadiyah Nitikan | 107 | 39,6% |
| 2 | SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 | 123 | 45,6% |
| 3 | SD Tarakanita Bumijo 1 | 40 | 14,8% |
| Total | | 270 | 100% |

Sedangkan komposisi responden berdasarkan pendidikan akhir orang tua dapat diketahui pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir Orang Tua

| No | Jenjang | Jumlah | Persentase |
|-------|----------------------------------|--------|------------|
| 1 | SMP | 3 | 1,1% |
| 2 | SMA/SMK | 56 | 20,7% |
| 3 | Diploma | 41 | 15,2% |
| 4 | Apoteker/Profesi Apoteker | 2 | 0,7% |
| 5 | Belum lulus sarjana | 1 | 0,4% |
| 6 | Sarjana | 158 | 58,5% |
| 7 | S2/Magister/Master/Pasca Sarjana | 9 | 3,3% |
| Total | | 270 | 100,0% |

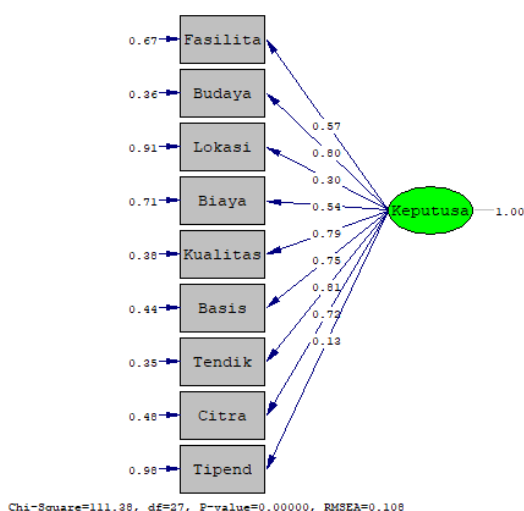
Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa orang tua dengan jenjang pendidikan Sarjana menjadi yang paling dominan yakni sebanyak 158 orang atau 58,5%. Sedangkan jenjang yang paling banyak kedua adalah jenjang SMA/SMK yakni sebanyak 56 orang dengan persentase 56 orang. Terbanyak ketiga yakni jenjang Diploma sebanyak 41 orang atau 15,2%. Jenjang SMP sebanyak 3 orang atau sebesar

1,1%. Sedangkan Jenjang S2/Magister/Master/Pasca Sarjana sebanyak 9 orang.

Uji Validitas Isi Aiken's V

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai standar valid sebesar 0,80 dengan melihat tabel *Number of Category* dengan penilai atau *rater* sebanyak 5 dan taraf signifikansi sebesar 5%. Jumlah item pernyataan sebanyak 27 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikator pada ke sembilan faktor dalam penelitian ini. Uji validitas isi aiken's V dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, diperoleh hasil sebanyak 7 aitem yang tidak valid kemudian dilakukan perbaikan untuk diujikan kembali kepada *rater*. Kedua, diperoleh hasil terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 12 pada faktor biaya sekolah. Sehingga jumlah aitem pernyataan pada kuesioner terdapat 26 aitem.

Uji Validitas dan Reliabilitas SEM



Gambar 1 Output Skor Variabel Laten

Dalam uji validitas dengan SEM diperoleh *output* bahwa terdapat dua aitem yang memiliki nilai *Standardized Loading Factors* $\leq 0,50$ yakni Aitem9 dan Aitem25, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua aitem tersebut tidak valid. Sedangkan untuk mengetahui skor setiap faktor yang merupakan kumpulan dari beberapa Aitem dilakukan dengan menggunakan *Latent Score Variable (LSV)*. Output perhitungan Skor variabel laten dapat dilihat pada Gambar 1 di atas.

Mencermati hasil dari skor variabel laten dapat diketahui bahwa faktor tingkat pendidikan orang tua, lokasi sekolah, biaya sekolah dan merupakan faktor yang memiliki nilai loading faktor terendah yakni masing-masing 0,13 untuk faktor tingkat pendidikan orang tua, lokasi sekolah sebesar 0,30, dan 0,54 untuk skor variabel laten dari biaya sekolah. Sedangkan nilai loading faktor yang dibawah 0,50 ialah faktor tingkat pendidikan orang tua dan lokasi sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan lokasi sekolah tidak menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak.

Uji reliabilitas dalam SEM dilakukan dengan melihat nilai *Construct Reliability (CR)* $\geq 0,7$ dan *Variance Extracted (VE)* $\geq 0,5$. Hasil hitung nilai CR dan VE, terdapat tiga variabel dengan nilai $CR \leq 0,7$ ialah budaya sekolah, biaya sekolah, dan tingkat pendidikan orang tua.

Sehingga ketiga variabel tersebut tidak reliabel. Selain nilai CR, terdapat tiga variabel yang memiliki nilai $VE \leq 0,5$ yakni variabel budaya sekolah, citra sekolah, dan tingkat pendidikan orang tua. Tetapi, dikarenakan perhitungan reliabilitas menggunakan VE adalah *optional*, maka peneliti lebih cenderung melihat nilai CR sebagai ukuran reliabilitas. Sehingga terdapat tiga variabel yang tidak memenuhi syarat $\geq 0,70$ yakni variabel budaya sekolah, biaya sekolah, dan tingkat pendidikan orang tua.

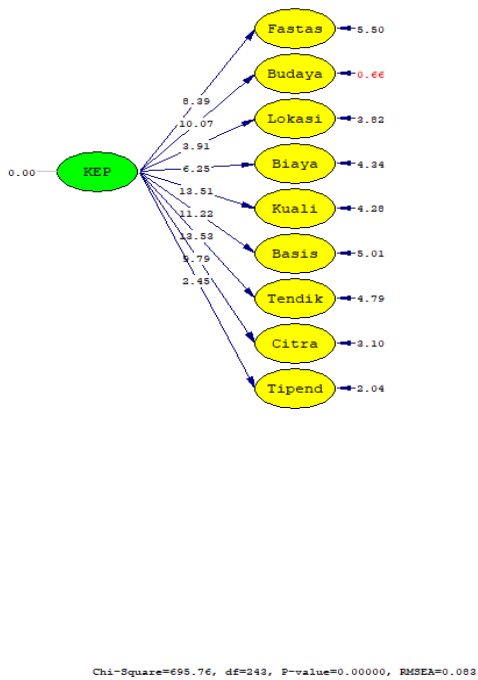
Uji Kecocokan Keseluruhan Model

Uji kecocokan model ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness of Fit* (GOF), atau untuk mengetahui data yang dimiliki sudah *fit/cocok* terhadap model penelitian. Nilai *Goodness of Fit* dapat dilihat pada *printed Output Fit Indicates* pada hasil analisis Lisrel dengan kriteria *Goodness of Fit*. Penelitian ini telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit* atau kecocokan model pada 8 kriteria dari 15 kriteria. Sebuah model dikatakan memiliki kecocokan yang baik jika memenuhi uji kecocokan minimum pada tiga kategori kecocokan. Berdasarkan hasil pemenuhan uji kriteria kecocokan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model teoretis memiliki kesesuaian yang baik dengan data empiris karena memenuhi delapan kriteria kecocokan.

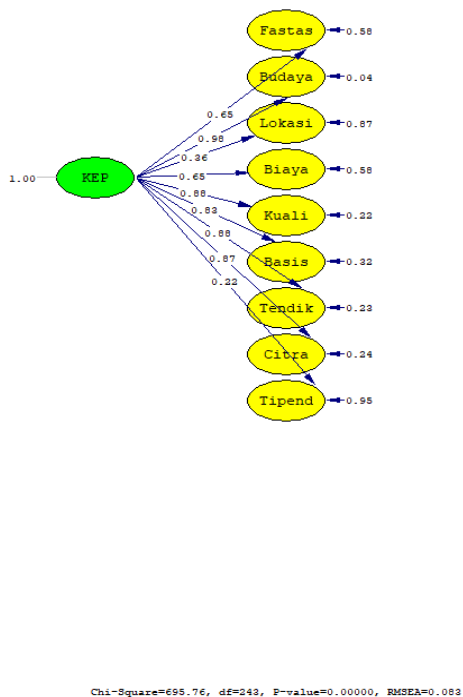
Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan uji kecocokan keseluruhan model, maka selanjutnya ialah menguji hipotesis penelitian pada model strukturalnya. Pengujian model dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendeterminasi keputusan orang memilih sekolah dasar swasta untuk anak yang dimediasikan oleh faktor fasilitas sekolah, budaya sekolah, Lokasi sekolah, biaya sekolah, kualitas pengajaran, basis sekolah, tenaga pendidik, citra sekolah, dan tingkat pendidikan orang tua. Dengan pengujian ini akan diketahui apakah hipotesis model penelitian diterima atau ditolak.

Hasil uji hipotesis terlihat dari *printed Output* hasil proses *syntax* dalam rumus persamaan olahan peneliti dan juga yang terdapat pada *path diagram*. Pada determinasi yang signifikan nilai *t-value* harus lebih besar daripada *t-tabel*. Determinasi yang signifikan akan ditandai dengan *t-value* yang berwarna hitam pada *path diagram* dengan nilai $\geq 0,50$. Sedangkan determinasi yang tidak signifikan ditandai dengan *t-value* yang berwarna merah pada *path diagram* dengan nilai dibawah 1,96.



Gambar 2 Structural Model T-Values



Gambar 3 Structural Model Estimates

Analisis Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, ke-9 hipotesis penelitian membuktikan adanya hubungan sebagai penentu pada tingkat kepercayaan

95% dengan nilai $t\text{-value} > 1,96$. Secara lebih jelas akan dipaparkan pada tabel kesimpulan hasil uji hipotesis dan disertai dengan estimasi koefisien regresi yang tidak distandarisasikan (*unstandardized coefficients*).

Tabel 2. Kesimpulan Uji Hipotesis

| H | Path | T-value | Estimasi | Hasil |
|----|---|---------|----------|----------|
| H1 | Fasilitas Sekolah Penentu Keputusan Budaya | 8,39 | 0,65 | Diterima |
| H2 | Sekolah Penentu Keputusan Lokasi | 10,07 | 0,98 | Diterima |
| H3 | Sekolah Penentu Keputusan Biaya | 3,91 | 0,36 | Diterima |
| H4 | Sekolah Penentu Keputusan Kualitas | 6,25 | 0,65 | Diterima |
| H5 | Pengajaran Penentu Keputusan Basis | 13,51 | 0,88 | Diterima |
| H6 | Sekolah Penentu Keputusan Tenaga Pendidik Penentu Keputusan Citra | 11,22 | 0,83 | Diterima |
| H7 | Sekolah Penentu Keputusan Tingkat Pendidikan Penentu Keputusan Tipend | 13,53 | 0,88 | Diterima |
| H8 | Sekolah Penentu Keputusan Tingkat Pendidikan Penentu Keputusan Tipend | 9,79 | 0,87 | Diterima |
| H9 | Pendidikan Penentu Keputusan Tipend | 2,45 | 0,22 | Diterima |

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan melihat nilai $t\text{-value}$ diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang dominan atau yang menjadi prioritas menentukan keputusan orang tua

dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak di Kota Yogyakarta adalah faktor tenaga pendidik (nilai *t-value* 13,53), faktor kualitas pengajaran (nilai *t-value* 13,51), faktor basis sekolah (nilai *t-value* 11,22), faktor budaya sekolah (nilai *t-value* 10,07), faktor citra sekolah (nilai *t-value* 9,79), dan faktor fasilitas sekolah (nilai *t-value* 8,39). Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor penentu yang diprioritaskan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak. Selain itu, terdapat faktor biaya sekolah (nilai *t-value* 6,25), lokasi sekolah (nilai *t-value* 3,91), dan tingkat pendidikan orang tua (nilai *t-value* 2,45) menjadi faktor yang menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak namun tidak diprioritaskan.

Pembahasan

Berikut dibawah ini adalah penjelasan analisis secara mendalam dari masing-masing hipotesis.

1. Analisis Hipotesis H₁

Pengujian hipotesis H₁, bahwa fasilitas sekolah mendeterminasi keputusan orang tua dengan nilai *t-value* sebesar 8,39 > 1,96. Hasil uji kecocokan yang diperoleh, menunjukkan terdapat kesesuaian dengan temuan yang dilakukan oleh Lai, Sadoulet dan Janvry (2007), Arif (2004), dan Adryana (2009) yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Engkoswara (2012)

bahwa fasilitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru, serta tenaga pendidik lainnya berupa gedung atau ruang kelas, gedung laboratorium, media atau alat bantu pembelajaran serta lainnya.

2. Analisis Hipotesis H₂

Uji hipotesis H₂ bahwa budaya sekolah mendeterminasi keputusan orang tua dengan nilai *t-value* sebesar 10,07 > 1,96. Hasil uji kecocokan yang diperoleh, menunjukkan terdapat kesesuaian dengan temuan yang dilakukan oleh khasanah (2012) yang menyebutkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Sama halnya dalam uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi faktor determinasi yang signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah swasta berbasis agama memiliki nilai artefak (perilaku) berupa penanaman kebiasaan melalui kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai religius pada setiap siswa.

3. Analisis Hipotesis H₃

Pengujian hipotesis H₃ yaitu lokasi sekolah menjadi faktor determinasi keputusan orang tua dapat dilihat pada tabel di atas, nilai *t-value* sebesar 3,91 yaitu lebih

besar dari 1,96. Hasil uji hipotesis yang diperoleh, menunjukkan terdapat kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zainurin (2011) yang menyebutkan bahwa jarak menjadi faktor penting bagi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, dkk. (2013) menyebutkan bahwa tingkat aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memilih sekolah. Hasil uji penelitian ini juga menunjukkan hasil signifikan menyebutkan bahwa lokasi sekolah yang strategis menjadi indikator yang sangat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta.

4. Analisis Hipotesis H₄

Uji hipotesis H₄ yakni biaya sekolah sebagai faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak ditunjukkan dengan nilai *t-value* sebesar $6,25 > 1,96$. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil temuan Ahmed dkk (2013) yang menyebutkan bahwa biaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih sekolah anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua lebih memilih membayar dengan jumlah biaya yang tinggi asalkan sebanding dengan kualitas pelayanan yang diterima di sekolah.

5. Analisis Hipotesis H₅

Uji hipotesis H₅ yakni kualitas pengajaran sebagai faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak ditunjukkan dengan nilai *t-value* sebesar $13,51 > 1,96$. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan temuan Zainurin (2011) yang mengungkapkan bahwa kualitas pengajaran berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan dalam memilih sekolah. Sedangkan dalam penelitian Sudarshanam (2011) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan menjadi faktor yang paling besar dalam mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah. Kualitas pengajaran yang dimaksud ialah tentang bagaimana sekolah dapat berhasil memberikan pendidikan kepada siswa. Dari segi proses, pengajaran dikatakan berhasil ketika sebagian atau keseluruhan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

6. Analisis Hipotesis H₆

Uji hipotesis H₆ yakni basis sekolah sebagai faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak ditunjukkan dengan nilai *t-value* sebesar $11,22 > 1,96$. Probabilitas kecenderungan orang tua memilih sekolah dasar swasta ialah basis sekolah dalam hal ini ialah sekolah berbasis agama. Di Yogyakarta banyak sekolah swasta yang memiliki pendidikan agama yang sangat baik diantaranya yang dijadikan sampel

dalam penelitian ini yakni SD Muhammadiyah Wirabrajan 3, SD Muhammadiyah Nitikan dan SD Tarakanita. Sekolah swasta berbasis agama menjadi pilihan orang tua karena unggul dalam penanaman nilai agama dan akhlak anak serta yang paling nilai-nilai agama tersebut terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

7. Analisis Hipotesis H7

Uji hipotesis H7 yakni tenaga pendidik sebagai faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak ditunjukkan dengan nilai *t-value* sebesar $13,53 > 1,96$. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa faktor kualitas pendidikan yang semakin baik akan mendorong orang tua untuk memilih sekolah dasar swasta untuk anak. Hal ini juga didorong oleh tenaga pendidik yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, memiliki keteladanan dan profesional dalam mengembangkan metode dan strategi mengajar.

8. Analisis Hipotesis H8

Uji hipotesis H8 yakni citra sekolah sebagai faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak ditunjukkan dengan nilai *t-value* sebesar $9,79 > 1,96$. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan temuan Hsu dan Fang (2013) yang mengungkapkan bahwa reputasi sekolah menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi orang tua memilih sekolah untuk anaknya. Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Technique*, mengartikan citra sebagai kesan seseorang atau individu mengenai sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Sehingga citra sekolah merupakan gambaran diri lembaga pendidikan formal yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas sehingga muncul persepsi baik tentang bagaimana pihak lain memandang suatu lembaga. Sehingga lembaga yang memiliki citra positif akan memperoleh kepercayaan masyarakat.

9. Analisis Hipotesis H9

Uji hipotesis H9 yakni tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak ditunjukkan dengan nilai *t-value* sebesar $2,45 > 1,96$. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan temuan Ahmed dkk (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua maka dipilih sekolah dasar berbasis agama yang unggul dalam karakter religius.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan melihat nilai *t-value* diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang dominan atau yang menjadi

prioritas menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak di Kota Yogyakarta adalah faktor tenaga pendidik (nilai *t-value* 13,53), faktor kualitas pengajaran (nilai *t-value* 13,51), faktor basis sekolah (nilai *t-value* 11,22), faktor budaya sekolah (nilai *t-value* 10,07), faktor citra sekolah (nilai *t-value* 9,79), dan faktor fasilitas sekolah (nilai *t-value* 8,39). Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor penentu yang diprioritaskan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak. Selain itu, terdapat faktor biaya sekolah (nilai *t-value* 6,25), lokasi sekolah (nilai *t-value* 3,91), dan tingkat pendidikan orang tua (nilai *t-value* 2,45) menjadi faktor yang menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak namun tidak diprioritaskan.

Tenaga pendidik menjadi faktor yang paling dominan sebagai penentu keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak. Salah satu indikator yang mewakili faktor tenaga pendidik ialah tenaga pendidik yang profesional. Hal ini sesuai dengan hasil laporan indikator kualitas sekolah menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat bahwa guru yang mengembangkan profesional memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, tenaga pendidik yang mengembangkan metode dan strategi mengajar untuk mendorong siswa aktif juga sesuai dengan

indikator pedagogi dimana menggunakan pendekatan instruksional yang tidak menekankan menghafal dan ketrampilan rutin namun berfokus pada penerapan, penalaran dan pemahaman konseptual sehingga pendekatan pedagogi yang sesuai seperti kerja kelompok dan diskusi kelas. Selain itu, hasil riset *GreatSchools* juga melaporkan bahwa terdapat berbagai kriteria mengevaluasi kualitas sekolah dan diperoleh hasil bahwa guru yang baik menjadi faktor tertinggi. Kemudian untuk faktor kualitas pengajaran dengan indikator iklim pembelajaran selaras dengan indikator lingkungan akademik dimana sekolah menekankan prestasi yang kuat yang dimanifestasikan dalam harapan tinggi bersama prestasi siswa.

Hasil laporan indikator kualitas sekolah menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat dengan indikator kepemimpinan kepala sekolah memiliki kesesuaian dengan faktor citra sekolah dengan indikator kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis. Hal ini terletak pada gaya kepemimpinan pimpinan sekolah di Amerika Serikat yang memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam memimpin sekolah. Selain itu, terdapat kesesuaian indikator tujuan dengan faktor budaya sekolah. Hal ini ditunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkomunikasikan tujuan yang jelas untuk kemudian

diterapkan serta melembagakan tujuan tersebut dengan konsensus luas dari para pemangku kepentingan. Setelah tujuan teridentifikasi kemudian diartikulasikan, dipersepsikan dan diinternalisasi oleh sekolah serta tujuan yang akan dicapai harus terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah yakni perencanaan, pengajaran, penilaian dan pengambilan keputusan. Ini menunjukkan adanya keselarasan dengan budaya sekolah bahwa terdapat nilai-nilai yang diyakini yang dijadikan sebagai pegangan oleh sekolah. Hal ini dapat terwujud dalam visi misi sekolah dan tujuan sekolah. Kemudian untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan dengan adanya penanaman pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan terdapat kesesuaian faktor fasilitas sekolah terkait alat bantu pembelajaran berbasis IT dengan indikator teknologi pada laporan kualitas sekolah menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat. Hal ini tunjukan bahwa penggunaan teknologi seperti komputer dan internet memiliki dapat terhadap pembelajaran siswa. Siswa dapat memiliki peluang belajar yang lebih luas untuk mencari informasi dan mengembangkan kognitif serta kreativitas mereka dengan komputer dan internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan mengacu pada hasil SEM yang ditemukan, semua variabel faktor mendeterminasi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak. Terdapat 6 (enam) variabel faktor yang dominan mendeterminasi keputusan orang tua memilih sekolah dasar swasta untuk anak, yaitu tenaga pendidik, kualitas pengajaran, basis sekolah, budaya sekolah, citra sekolah dan fasilitas sekolah. Variabel faktor tenaga pendidik merupakan faktor yang mendeterminasi keputusan orang tua yang paling dominan. Selain itu, terdapat faktor yang mendeterminasi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak namun tidak menjadi prioritas orang tua yakni faktor biaya sekolah, faktor lokasi sekolah dan faktor tingkat pendidikan orang tua.

Saran

Bagi sekolah dasar swasta yang sudah baik supaya mempertahankan dan mengoptimalkan faktor-faktor dalam penelitian ini yang menjadi faktor penentu dominan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anak. Hal ini bertujuan untuk menarik minat orang tua menyekolahkan anak ke sekolah terkait. Mengingat orang tua memegang keputusan cukup dominan dalam memilih sekolah pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan bagi

sekolah yang kurang baik untuk lebih mengemas kembali sekolahnya dengan memperhatikan variabel faktor yang mendeterminasi secara dominan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak.

Bagi sekolah negeri untuk menciptakan *value added*, memperbaiki maupun meningkatkan mutu sekolah dengan mempertimbangkan faktor penentu dominan sehingga mampu bersaing secara kompetitif untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak di sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Widyastuti (2019). Persepsi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di SD N 01 Doplang Karangpandan Karanganyar. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arianto, Sam. (2008). *Pengertian Fasilitas Belajar, (Online)*. Diakses tanggal 8 Maret 2021 dari <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jupek/article/download/121/75>
- Dardiri, A. (2015). Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Citra Sekolah dan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22 (2), 162-168.
- Ferdi W.P. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. Diakses tanggal 8 Maret 2021 dari https://www.researchgate.net/publication/323635921_Pembiayaan_Pendidikan_Suatu_Kajian_Teoritis
- H.A.R. Tilaar. 2011. Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hari Agus Prasetyo (2013). Peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui *student teams achievement divition* (STAD) berbantuan komputer pada siswa kelas IVA SDN Bendan Ngisor. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani, A. 2011. Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Suprayitno T. (2019). Kemendibud Sebutkan Sekolah Swasta Sangat Dibutuhkan (Halaman Web). Diakses tanggal 5 Februari 2021 dari <https://www.antaraneews.com/berita/1202547/kemendikbud-sebutkan-sekolah-swasta-sangat-dibutuhkan>
- Supriadi, Dedi. 2010, Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zamroni. 2016. Kultur Sekolah. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama